

PT DANA BAGUS INDONESIA

Laporan Keuangan
Beserta Laporan Auditor Independen
Pada Tanggal Dan Untuk Tahun
Yang Berakhir 31 Desember 2024

*Financial Statements
With Independent Auditors' Report
As of And For The Year Ended
December 31, 2024*

Daftar Isi/ Table of Contents

Halaman/ Pages

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas (Defisiensi Modal)	4	<i>Statements of Changes in Equity (Capital Deficiency)</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 34	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**

PT DANA BAGUS INDONESIA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mario Iwan
Alamat Kantor : The Koppel Building
Jl. Pluit Selatan Raya No. 10, RT. 21
RW. 7, Penjaringan, Jakarta Utara
14440
Alamat Domisili : Senopati Suite Tower 2 Unit 17B,
Jl. Senopati, RT. 008 RW. 002,
Senayan - Kebayoran Baru, Jakarta
Selatan 12190
Nomor Telepon : (021) - 29585858
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa:

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024**

PT DANA BAGUS INDONESIA

I am, the undersigned:

Name : Mario Iwan
Office Address : The Koppel Building
Jl. Pluit Selatan Raya No. 10, RT. 21
RW. 7, Penjaringan, North Jakarta
14440
Domicile Address : Senopati Suite Tower 2 Unit 17B,
Jl. Senopati, RT. 008 RW. 002,
Senayan - Kebayoran Baru, South
Jakarta 12190
Telephone : (021) - 29585858
Title : President Director

Declare that:

1. *I am responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of the Company;*
2. *The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements have been disclosed in a complete and truthfull manner;*
b. *The financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*
4. *I am responsible for the internal control system of the Company.*

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and on behalf of the Board Directors*
Jakarta, 9 April/ *April 9, 2025*



Mario Iwan
Direktur Utama/ *President Director*

Laporan Auditor Independen**Laporan No. 00171/2.0853/AU.1/09/0169-2/1/IV/2025****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi****PT Dana Bagus Indonesia****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Dana Bagus Indonesia (Perusahaan), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi yang material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditors' Report**Report No. 00171/2.0853/AU.1/09/0169-2/1/IV/2025****The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors****PT Dana Bagus Indonesia****Opinion**

We have audited the financial statements of PT Dana Bagus Indonesia (the Company), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2024, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of material accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements (continued)

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*



Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

TJAHJADI & TAMARA

Roy Tamara, SE., Ak., CPA
Izin Akuntan Publik No. AP.0169
Public Accountant License No. AP.0169

9 April / April 9, 2025



PT DANA BAGUS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANA BAGUS INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2,3,4,15,16	595.456.040	5.859.957.943	Cash and banks
Uang muka dan biaya dibayar di muka		15.453.861	67.054.517	Advances and prepaid expense
Jumlah Aset Lancar		610.909.901	5.927.012.460	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	2,3,5	31.584.440	55.641.310	Fixed assets - net
Aset takberwujud - neto	2,6,17	8.796.000.000	8.796.000.000	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	2,3,7c	17.831.070	24.286.864	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		8.845.415.510	8.875.928.174	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		9.456.325.411	14.802.940.634	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT DANA BAGUS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANA BAGUS INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang non-usaha	2,15,16	26.291.136	111.328.434	Non-trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	2,3,8,15,16	121.901.750	520.681.424	Accrued expense
Utang pajak	2,3,7a	13.187.849	26.756.333	Taxes payable
Pinjaman kepada pemegang saham yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	2,3,14,15,16	-	1.860.000.000	Current maturities of loan from shareholders
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		161.380.735	2.518.766.191	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,3,9	81.050.321	110.394.837	Post-employment benefits liability
JUMLAH LIABILITAS		242.431.056	2.629.161.028	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham				Share capital - par value Rp1,000,000 per share
Modal dasar - 29.820 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023				Authorized - 29,820 shares as of December 31, 2024 and 2023
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 29.820 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023	10	29.820.000.000	29.820.000.000	Issued and fully paid - 29,820 shares as of December 31, 2024 and 2023
Uang muka setoran modal		1.300.000.000	-	Advance for share capital
Defisit	19	(30.556.324.696)	(26.293.532.312)	Deficits
Penghasilan komprehensif lain		69.997.176	67.090.043	Other comprehensive income
Surplus revaluasi aset takberwujud		8.580.221.875	8.580.221.875	Revaluation surplus of intangible assets
JUMLAH EKUITAS		9.213.894.355	12.173.779.606	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		9.456.325.411	14.802.940.634	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT DANA BAGUS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANA BAGUS INDONESIA
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Untuk tahun yang berakhir/ For the years ended		
		31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
PENDAPATAN	2,11	272.159.000	193.485.387	REVENUES
BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN	2,12	(774.555.849)	(794.016.245)	SELLING AND MARKETING EXPENSE
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	2,13,18	(4.230.808.767)	(5.419.613.510)	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE
Lain-lain - neto		490.011.893	(40.225.345)	Miscellaneous - net
RUGI OPERASI		(4.243.193.723)	(6.060.369.713)	OPERATING LOSS
Pendapatan keuangan		6.158.372	4.720.611	Finance income
Beban keuangan		(20.121.200)	(19.351.000)	Finance cost
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN		(4.257.156.551)	(6.075.000.102)	LOSS BEFORE DEFERRED INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN	2,3,7b	(5.635.833)	6.071.277	DEFERRED INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
RUGI NETO TAHUN BERJALAN		(4.262.792.384)	(6.068.928.825)	NET LOSS FOR THE CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya: Surplus revaluasi yang timbul dari aset takberwujud		-	8.580.221.875	Items that will not be reclassified into profit or loss in subsequent periods: Revaluation surplus on intangible assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja		3.727.094	(20.371.124)	Remeasurement of post-employment benefit liability
Pajak penghasilan terkait		(819.961)	4.481.647	Related income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - NETO		2.907.133	8.564.332.398	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(4.259.885.251)	2.495.403.573	COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT DANA BAGUS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANA BAGUS INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham ditempatkan dan disetor/ <i>Issued and fully paid share capital</i>	Uang muka setoran modal/ <i>Advance for share capital</i>	Defisit/ <i>Deficits</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Surplus revaluasi atas aset takberwujud/ <i>Revaluation surplus of intangible assets</i>	Jumlah ekuitas (defisiensi modal)/ <i>Total equity (capital deficiency)</i>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2023	18.000.000.000	-	(20.224.603.487)	82.979.520	-	(2.141.623.967)	Balance as of January 1, 2023
Penambahan modal saham	11.820.000.000	-	-	-	-	11.820.000.000	Additional of share capital
Rugi netto tahun berjalan	-	-	(6.068.928.825)	-	-	(6.068.928.825)	Net loss for the current year
Surplus revaluasi aset takberwujud	-	-	-	-	8.580.221.875	8.580.221.875	Revaluation surplus of intangible assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja, setelah pajak	-	-	-	(15.889.477)	-	(15.889.477)	Remeasurement of post-employment benefit liability, net of tax
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023	29.820.000.000	-	(26.293.532.312)	67.090.043	8.580.221.875	12.173.779.606	Balance as of December 31, 2023
Uang muka setoran modal	-	1.300.000.000	-	-	-	1.300.000.000	Advance for pain-in capital
Rugi netto tahun berjalan	-	-	(4.262.792.384)	-	-	(4.262.792.384)	Net loss for the current year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja, setelah pajak	-	-	-	2.907.133	-	2.907.133	Remeasurement of post-employment benefit liability, net of tax
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	29.820.000.000	1.300.000.000	(30.556.324.696)	69.997.176	8.580.221.875	9.213.894.355	Balance as of December 31, 2024

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT DANA BAGUS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANA BAGUS INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Untuk tahun yang berakhir/ For the years ended		
	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari nasabah	272.159.000	193.485.387	Cash receipt from borrowers
Penerimaan kas dari pendapatan keuangan	6.158.372	4.720.611	Cash receipt from finance income
Pembayaran kas untuk aktivitas operasi	(5.437.992.484)	(5.519.732.858)	Cash payment for operating activities
Pembayaran kas untuk beban keuangan	(20.121.200)	(19.351.000)	Cash payment for finance cost
Penerimaan (pembayaran) kas untuk lain-lain	476.443.409	(39.347.108)	Cash receipt (payment) to others
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(4.703.352.903)	(5.380.224.968)	Net Cash Flows Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan atas aset tetap	(1.149.000)	(8.907.400)	Acquisition of fixed assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.149.000)	(8.907.400)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan modal saham	-	8.000.000.000	Additional of share capital
Penerimaan uang muka setoran modal	1.300.000.000	-	Receipt of advance for share capital
Penambahan (pelunasan) pinjaman kepada pemegang saham	(1.860.000.000)	1.860.000.000	Additional (repayment) of loan from shareholders
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(560.000.000)	9.860.000.000	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	(5.264.501.903)	4.470.867.632	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	5.859.957.943	1.389.090.311	CASH AND BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	595.456.040	5.859.957.943	CASH AND BANKS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. UMUM

Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Dana Bagus Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 tahun 2007, berdasarkan Akta No. 118 tanggal 23 November 2017 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., NNotaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0055045.AH.01.01 Tahun 2017 tanggal 5 Desember 2017.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Silvy Solivan, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, dengan Akta No. 30 tanggal 24 Januari 2024 mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0006256.AH.01.02 Tahun 2024 tanggal 29 Januari 2024.

Saat ini, kegiatan Perusahaan bergerak di bidang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI) dengan aplikasi bernama "DanaBagus". Perusahaan memulai usaha secara komersial pada April 2019.

Perusahaan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat No. S-1115/NB.213/2018 tanggal 21 Desember 2018.

Pada tanggal 11 Mei 2021, Perusahaan memperoleh izin usaha penyelenggara layanan pinjam meminjam uang berbasis Teknologi Informasi dari OJK berdasarkan Surat No. KEP-41/D.05/2021.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor terletak di The Koppel Building Suite 4B, Jl. Pluit Selatan Raya No. 10, Pluit Penjaringan, Jakarta Utara - Indonesia.

Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Peterson Joe Handjaja :

Dewan Direksi

Direktur Utama : Mario Iwan :
 Direktur : Asep Supriatna :

1. GENERAL

Establishment of the Company and General Information

PT Dana Bagus Indonesia ("the Company") was established within the framework of Capital Investment Law No. 25 year 2007, based on Notarial Deed No. 118 dated November 23, 2017 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0055045.AH.01.01 Tahun 2017 dated December 5, 2017.

The Articles of Association has been amended several times, the last amendment was made based on the Deed of Notary Silvy Solivan, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang Regency, with Deed No. 30 dated February 23, 2023 regarding the increase in the authorized capital, issued and paid-up capital of the Company. The deed of amendments has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0006256.AH.01.02 Tahun 2024 dated January 29, 2024.

Currently, the Company's activity is providing Fund Lending and Borrowing Based On Information Technology (FLBBIT) using application named "DanaBagus". The Company started its commercial operation in April 2019.

The Company is registered in Financial Services Authority (FSA) based on Letter No. S-1115/NB.213/2018 dated December 21, 2018.

On May 11, 2021, the Company obtained its business license as lending service company based on Information Technology from FSA based on Letter No. KEP-41/D.05/2021.

The Company is domiciled in Jakarta with its office is located at The Koppel Building Suite 4B, Jl. Pluit Raya Selatan No. 10, Pluit Penjaringan, North Jakarta - Indonesia.

Board of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2024 are as follows:

Board of Commissioner
 Commissioner

Board of Directors
 President Director
 Director

1. UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Norman Soelystio	:
Komisaris	:	Selwin Wilopo Ong	:
Komisaris	:	Peterson Joe Handjaja	:

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Mario Iwan	:
Direktur	:	Dion Heru Soelystio	:
Direktur	:	Moh. Ramdhan Komaruzaman	:
Direktur	:	Asep Supriatna	:

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mempunyai masing-masing 8 dan 11 karyawan tetap (tidak diaudit).

Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini, yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 9 April 2025.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Dasar Penyajian Laporan Keuangan dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan regulator yang mencakup Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi yang kemudian diganti dengan POJK No. 10/POJK.05/2022 tentang Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi.

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait. Perusahaan mempersiapkan laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung.

1. GENERAL (continued)

Board of Commissioners, Directors and Employees (continued)

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2023 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Norman Soelystio
Commissioner	:	Selwin Wilopo Ong
Commissioner	:	Peterson Joe Handjaja

Board of Directors

President Director	:	Mario Iwan
Director	:	Dion Heru Soelystio
Director	:	Moh. Ramdhan Komaruzaman
Director	:	Asep Supriatna

As of December 31, 2024 and 2023, the Company had 8 and 11 permanent employees, respectively (unaudited).

Completion of the Financial Statements

The Company's Management is responsible for the preparation of the financial statements, which were authorized for issuance on April 9, 2025.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The material accounting policies applied consistently in the preparation of the financial statements as of and for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Basis of Preparation of Financial Statements and Statements of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation of the Financial Services Authority No. 77/POJK.01/2016 regarding Fund Lending and Borrowing Based on Information Technology which was replaced with POJK No. 10/POJK.05/2022 regarding Funding Services Based on Information Technology.

The financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies. The Company presents the statements of cash flows using direct method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Dasar Penyajian Laporan Keuangan dan Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan amendemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2024 sebagai berikut:

- Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia ("KSPKI") dan perubahan nomor PSAK dan ISAK dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (sebelumnya Standar Akuntansi Keuangan), berlaku efektif tanggal 1 Januari 2024. KSPKI mengatur pilar SAK yang berlaku di Indonesia, kriteria, dan perpindahan antar pilar SAK, sedangkan perubahan nomor mengatur ketentuan penomoran PSAK dan ISAK yang mengacu pada IFRS Accounting Standards, standar akuntansi lokal, dan standar akuntansi syariah;
- Amendemen PSAK 201 "Penyajian Laporan Keuangan" terkait klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang;
- Amendemen PSAK 116 "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik;
- Amendemen PSAK 207 dan PSAK 107 terkait "Pengaturan Pembiayaan Pemasok"; dan
- Amendemen PSAK 409 "Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah" dan PSAK 401 "Penyajian Laporan Keuangan Syariah".

Penerapan dari amendemen dan interpretasi di atas tidak menimbulkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal transaksi perbankan terakhir yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

Basis of Preparation of Financial Statements and Statements of Compliance (continued)

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

Changes in Accounting Policies

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant ("DSAK-IAI") has issued the following amendments and interpretations which were effective on or after January 1, 2024 as follows:

- Indonesia Financial Reporting Standard Framework ("KSPKI") and amendments to SFAS and IFAS number, are effective on 1 January 2024. KSPKI regulate the SFAS pillars, criteria and shifting between pillars that apply in Indonesia, while amendments to SFAS and IFAS number determine the number for SFAS and IFAS which referring to IFRS Accounting Standards, local accounting standards, and sharia accounting standards;
- Amendments of SFAS 201 "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities as current or non-current;
- Amendments of SFAS 116 "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions;
- Amendments of SFAS 207 and SFAS 107 regarding "Supplier Finance Arrangements"; and
- Amendments of SFAS 409 "Accounting of Zakat, Infak, and Sedekah" and SFAS 401 "Sharia Financial Statement".

The adoption of these amended and interpretations of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current period or prior financial years.

Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Indonesian Rupiah to reflect the last published prevailing rates of exchange by Bank Indonesia for the year. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Nilai tukar yang digunakan adalah sebesar Rp16.162 dan Rp15.416 untuk AS\$1 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Instrumen Keuangan

Aset keuangan

i. Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui laba rugi, atau melalui penghasilan komprehensif lain), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Perusahaan telah melakukan pemilihan tak terbatalakan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

The rate of exchange used was Rp16,162 and Rp15,416 to US\$1 as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

Transactions with Related Parties

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties is in accordance with SFAS 224, "Related Parties Disclosures".

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

Financial Instruments

Financial assets

i. Classification

The Company classifies its financial assets in the following measurement categories:

- financial assets measured subsequently at fair value (either through profit or loss, or through other comprehensive income), and
- financial assets measured at amortised cost.

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Company reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

ii. Pengukuran

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Instrumen utang

Pengukuran instrumen utang selanjutnya tergantung pada model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset dan karakteristik arus kas aset tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah aset yang dimiliki untuk memperoleh arus kas kontraktual di mana arus kas tersebut semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga dari aset keuangan ini termasuk dalam "penghasilan bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan disajikan sebagai "lain-lain, neto". Kerugian penurunan nilai disajikan sebagai item baris terpisah dalam laporan laba rugi. Pada tanggal 31 Desember 2024, aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan bank dalam laporan posisi keuangan.

Instrumen ekuitas

Perusahaan selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Perusahaan telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Perusahaan untuk menerima pembayaran ditetapkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Financial assets (continued)

ii. Measurement

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Debt instrument

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Company's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. As at December 31, 2024, the Company has financial assets measured at amortised cost.

Financial assets measured at amortised cost are assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. Interest income from these financial assets is included in "interest income" in the statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method. Any gain or loss arising on derecognition is recognised directly in the statements of profit or loss and other comprehensive income and presented in "others, net". Impairment losses are presented as a separate line item in the profit or loss. As at December 31, 2024, the Company's financial assets measured at amortised cost comprise of cash and banks in the statements of financial position.

Equity instrument

The Company subsequently measures all equity investments at fair value. Where the Company's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in the statements of profit or loss as other income when the Company's right to receive payments is established.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

ii. Pengukuran (lanjutan)

Instrumen ekuitas (lanjutan)

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dalam keuntungan/ (kerugian) lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan pada kategori ini.

iii. Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan melakukan penilaian masa depan atas kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metode penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan
- liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang terdiri dari utang non-usaha, biaya yang masih harus dibayar dan pinjaman kepada pemegang saham. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Setelah pengakuan awal sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, Perusahaan mencatat liabilitas keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, jika dampak diskontonya signifikan. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika dibayar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Financial assets (continued)

ii. Measurement (continued)

Equity instrument (continued)

Changes in the fair value of financial assets at fair value through profit or loss are recognised in other gain/(losses) in the statements of profit or loss and other comprehensive income as applicable. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value. As of December 31, 2024, the Company has no financial assets for this category.

iii. Impairment of financial assets

The Company assesses on a forward looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised cost and FVOCI. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities in the following measurement categories:

- financial liabilities measured subsequently at fair value through profit or loss; and
- financial liabilities measured at amortised cost.

As at December 31, 2024, the Company only has financial liabilities measured at amortised cost, which comprise of non-trade payables, accrued expense and loan from shareholders. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

After initial recognition, which is at fair value plus transaction costs, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rate method, if the impact of discounting is significant. Financial liabilities are derecognised when extinguished.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika, dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognises financial liabilities when, and only when, its obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is intent to either settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

Current and Non-Current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or*
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period*

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- *Level 2* - Teknik penilaian dimana *level input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- *Level 3* - Teknik penilaian dimana *level input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hierarki dengan menilai kembali pengkategorian *level* nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari saldo kas dan bank yang tidak dijaminkan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Aset Tetap

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability or;*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability*

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by reassessing categorization at the end of each reporting period.

Cash and Banks

Cash and banks consist of cash and banks that are not being pledged as collateral and not restricted in use.

Fixed Assets

After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Harga perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Peralatan kantor	4
Kendaraan	8

Nilai residu, masa manfaat ekonomis, dan metode depresiasi aset tetap ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap tanggal laporan keuangan.

Konstruksi dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan. Akumulasi biaya perolehan untuk konstruksi dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fixed Assets (continued)

Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a significant inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repair and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statements profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed, using the straight-line method over the estimated useful lives assets are as follows:

	Office equipments
	Vehicles

The fixed assets' residual values, useful lives, and methods of depreciation are reviewed, and adjusted if appropriate, at each statements of financial position date.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the statements of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed asset accounts when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use. Depreciation is charge from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

The costs of repairs and maintenance is charged to statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or major inspections costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefit associated with the item will flow to the Company, and the costs of the item can be reliably measured.

Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefit are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Aset Takberwujud

Pada awalnya aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi manfaat aset takberwujud selama 4 tahun.

Pada tahun 2024, Perusahaan memilih menggunakan model revaluasi sehingga aset takberwujud dicatat pada jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, jika ada. Setelah menggunakan metode revaluasi, Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa umur manfaat aset takberwujud mempunyai umur manfaat tidak terbatas sehingga tidak diamortisasi.

Ketika aset takberwujud direvaluasi, maka akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi diperlakukan dengan dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto aset takberwujud dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi.

Jika jumlah tercatat aset takberwujud meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

Jika jumlah tercatat aset takberwujud turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Namun, penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tersebut mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Biaya pengembangan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan desain dan pengujian perangkat lunak yang dapat diidentifikasi, diakui sebagai aset takberwujud. Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung yang dikapitalisasi sebagai bagian dari perangkat lunak mencakup biaya gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya, pengembangan perangkat lunak dan bagian overhead yang relevan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

Intangible Assets

Initially, intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and impairment losses, if any. Intangible assets are amortized using the straight-line method based on the estimated useful lives of the intangible assets for 4 years.

In 2024, the Company chooses to use revaluation model thus the intangible assets is recorded in revalued amount, which is the fair value as at the date of revaluation deducted with accumulated amortization and accumulated impairment losses after the date of revaluation, if any. After using revaluation model, the Company's management is of opinion that the useful lives of intangible assets are infinite thus no need to be amortized.

When intangible assets are revalued, any accumulated depreciation at the date of the revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

If the carrying amount of intangible assets increased as a result of revaluation, then the increase is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus. However, the increase is recognized in profit or loss to the extent that it reverses a revaluation decrease of the same asset previously recognized in profit or loss.

If the carrying amount of intangible assets decreased as a result of revaluation, the decrease is recognized in profit or loss. However, the decrease is recognized in other comprehensive income to the extent of any credit balance existing in the revaluation surplus in respect of that asset. The decrease recognized in other comprehensive income reduces the amount accumulated in equity under the heading of revaluation surplus.

Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of the reporting period.

Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable software are recognized as intangible assets. Directly attributable costs that are capitalized as part of the software include the software development salaries and other short-term employee benefit costs and an appropriate portion of relevant overheads.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Aset Takberwujud (lanjutan)

Biaya pengembangan pada proyek internal akan diakui sebagai aset takberwujud ketika Perusahaan dapat menunjukkan:

- Kelayakan teknis penyelesaian aset takberwujud sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual;
- Intensi untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya;
- Bagaimana aset takberwujud akan menghasilkan kemungkinan besar manfaat ekonomik masa depan;
- Tersedianya kecukupan sumber daya untuk menyelesaikan pengembangan aset tersebut;
- Kemampuan untuk mengukur secara handal pengeluaran yang dapat diatribusikan terhadap aset takberwujud selama pengembangannya.

Biaya pengembangan lainnya yang tidak memenuhi kriteria diatas dan biaya yang terkait dengan pemeliharaan perangkat lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset takberwujud tersebut dihentikan pengakuannya.

Aplikasi perangkat lunak Perusahaan yang dicatat sebagai aset takberwujud adalah DanaBagus.

Imbalan Pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku. Perusahaan memiliki program imbalan pasti.

Program imbalan pasti

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

Intangible Assets (continued)

Development costs on an internal project are recognized as intangible assets when the Company can demonstrate:

- The technical feasibility of completing the intangible assets so that the asset will be available for use or sale;
- Its intention to complete the intangible assets and use or sell it;
- How the intangible assets will generate future economic benefits;
- The availability of resources to complete the asset;
- The ability to measure reliably the expenditure attributable to the intangible assets during its development.

Other development costs that do not meet the above criteria and costs associated with maintaining computer software are recognized as an expense as incurred.

Intangible assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefit are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the intangible assets is derecognized.

The Company's software application recorded as intangible assets are DanaBagus.

Post-employment Benefit

Post-employment benefit such as retirement, severance and service payments are calculated based on the applicable Labor Law. The Company has defined benefit plan.

Defined benefit plan

A defined pension benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors, such as age, years of service or compensation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Imbalan Pasca-kerja (lanjutan)

Program imbalan pasti (lanjutan)

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

Biaya jasa kini dari program pensiun imbalan pasti diakui pada beban imbalan pasca-kerja dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang mencerminkan peningkatan kewajiban imbalan pasti yang dihasilkan dari jasa karyawan dalam tahun berjalan.

Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya dan dilaporkan di saldo laba.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat jasa telah dilakukan kepada nasabah.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

Post-employment Benefit (continued)

Defined benefit plan (continued)

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date, less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected-unit-credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. When there is no deep market for such bonds, the market rates of government bonds are used.

The current service cost of the defined benefit plan is recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income in employee benefit expense, which reflects the increase in the defined obligations resulting from employee service in the current year.

Remeasurement of post-employment benefit consists of actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in other comprehensive income and reported in retained earnings.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income when the curtailment or settlement occurs.

Past service costs are recognized immediately in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Revenues and Expense Recognition

Revenues are recognized when the services are rendered to the borrowers.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Perusahaan menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 (lima) langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas dan laba komprehensif lainnya.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revenues and Expense Recognition (continued)

The Company has adopted SFAS 115, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

- *Identify contract(s) with a customer.*
- *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
- *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.*
- *Allocated the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
- *Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

Expense is recognized when incurred (accrual basis).

Income Taxes

The income tax expense comprises current and deferred income tax. Tax is recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognised directly to equity and other comprehensive income.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the financial position date.

Deferred income tax is recognised using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak atau undang-undang yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada akhir periode laporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai beban lain-lain pada tahun berjalan, kecuali apabila diajukan keberatan atau banding, jumlah tambahan pokok dan denda pajak tersebut ditangguhkan pembebanannya sampai keputusan atas keberatan atau banding tersebut telah ditetapkan.

Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset non-keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

Income Taxes (continued)

Deferred income tax is determined using tax rates or laws that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred tax asset is recognised or the deferred tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised to the extent it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Amendment to a tax obligation and tax penalty as stated in Tax Assessment Letter ("SKP") are recognized as other expense in current year, except if there is an objections or appealed, an amendment to a tax obligation and tax penalty are recognized when the results of the objection and appeal are determined.

Impairment of Non-Financial Assets

Contingent assets and liabilities are not recognized in the financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefit is remote. Contingent assets are disclosed in the financial statements where an inflow of economic benefit is probable.

The Company evaluates at each reporting date whether there is any indication that a non-financial asset may be impaired. If any such indication exists, the Company estimates the recoverable amount of the assets. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use.

Whenever the carrying amount of an assets exceeds its recoverable amount, the assets considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

3. JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan, atau komponen-komponennya pada saat pengakuan awal sebagai aset keuangan, liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi aset keuangan, liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas. Substansi dari instrumen keuangan, bukan bentuk hukumnya, menentukan klasifikasinya dalam laporan posisi keuangan. Klasifikasi instrumen keuangan Perusahaan disajikan dalam Catatan 15.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi di mana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling memengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah dalam Rupiah.

Kelangsungan Usaha

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan, selain yang melibatkan estimasi, manajemen telah menyusun laporan keuangan dengan asumsi bahwa Perusahaan akan dapat mempertahankan kelangsungan usaha dalam operasinya di tahun mendatang, yang merupakan pertimbangan penting yang berdampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Penilaian asumsi kelangsungan usaha melibatkan pengambilan keputusan oleh manajemen, pada titik waktu tertentu, tentang hasil masa depan dari peristiwa atau kondisi yang secara inheren tidak pasti. Manajemen Perusahaan mempertimbangkan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan peristiwa atau kondisi utama, yang dapat menimbulkan risiko bisnis, yang secara individual atau kolektif dapat menimbulkan keraguan signifikan atas asumsi kelangsungan usaha.

3. JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments

The following judgments made by management in the process of applying the Company's accounting policies have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Instruments

The Company classifies a financial instrument, or its component parts, on initial recognition as financial asset, a financial liability or an equity instrument in accordance with the substance of the contractual agreement and the definitions of a financial asset, a financial liability or an equity instrument. The substance of a financial instrument, rather than its legal form, governs its classification in the statement of financial position. The classification of the Company's financial instruments is summarised in Note 15.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is Rupiah.

Going Concern

In the process of applying the Company's accounting policies, apart from those involving estimations, management has prepared the financial statements on the assumption that the Company will be able to operate as a going concern in the coming years, which is a critical judgement that has the most significant effect on the amounts recognised in the financial statements. The assessment of the going concern assumption involves making a judgement by the management, at a particular point of time, about the future outcome of events or conditions which are inherently uncertain. The Company's management considers that the Company has the capability to continue as a going concern and the major events or conditions, which may give rise to business risks, that individually or collectively may cast significant doubt upon the going concern assumption.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Masa Manfaat atas Aset Tetap

Perusahaan mengestimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan periode ketika aset diharapkan tersedia untuk digunakan. Perusahaan menelaah setiap tahunnya estimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor yang mencakup penggunaan aset, evaluasi teknis internal, perubahan teknologi, lingkungan dan penggunaan yang diharapkan atas aset yang dipengaruhi oleh perbandingan informasi industri terkait. Ada kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebut di atas.

Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan dan menurunkan aset tidak lancar. Tidak ada perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap sepanjang tahun.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Sumber informasi internal dan eksternal ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk mengidentifikasi indikasi bahwa aset tetap mungkin mengalami penurunan nilai atau rugi penurunan nilai yang diakui sebelumnya tidak lagi ada atau mungkin menurun. Jika indikasi tersebut terjadi, jumlah terpulihkan dari aset diperkirakan. Rugi penurunan nilai diakui ketika nilai tercatat suatu aset melebihi jumlah terpulihkan tersebut.

Perusahaan mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset mungkin tidak wajar. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Perusahaan yang dapat memicu evaluasi penurunan nilai meliputi kinerja yang kurang secara signifikan dibandingkan hasil masa lalu atau proyeksi hasil operasi masa depan yang diharapkan dan industri negatif yang signifikan atau tren ekonomi.

3. JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimations and Assumptions

The Company relies its assumptions and estimates on based parameters available when the financial statements are prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The Company estimates the useful lives of its fixed assets based on the period over which the assets are expected to be available for use. The Company reviews annually the estimated useful lives of fixed assets based on factors that include asset utilisation, internal technical evaluation, technological changes, environmental and anticipated of the assets tempered by related industry benchmark information. It is possible that future results of operation could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in factors mentioned.

A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase depreciation and decrease non-current assets. There are no changes in the estimated useful lives of fixed assets during the year.

Impairment of Non-financial Assets

Internal and external sources of information are reviewed at each reporting date to identify indications that fixed assets may be impaired or an impairment loss previously recognized no longer exists or may be decreased. If such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated. An impairment loss is recognized whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount.

The Company assesses the impairment of non-financial assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be reasonable. The factors that the Company considers important which could trigger an impairment review include significant under performance relative to expected historical or projected future operating results, and significant negative industry or economic trends.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Pasca-kerja

Nilai kini kewajiban imbalan pasca-kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan sejumlah asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya neto untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas investasi dana program pensiun iuran pasti dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat kewajiban imbalan pasca-kerja.

Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan pasca-kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Penentuan Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan penentuan nilai wajar membutuhkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi yang ekstensif. Perusahaan mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:

- Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Teknik penilaian berdasarkan *input* yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi.

Pengakuan Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan menelaah nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi aset pajak tangguhan sejauh kemungkinan bahwa laba kena pajak masa depan tidak akan tersedia secara memadai untuk memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan dimanfaatkan. Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 17.831.070 dan Rp24.286.864 (Catatan 7c).

3. JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimations and Assumptions (continued)

Post-employment Benefit

The present value of the post-employment benefit obligation depends on a number of factors that are determined based on a number of actuarial assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the expected long-term rate of return on investment of the defined contribution pension fund and the relevant discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of the post-employment benefit obligation.

Other key assumptions for the post-employment benefit obligation are based in part on current market conditions.

Determination of Fair Value of Financial Instruments

The Company carries certain financial assets and financial liabilities at fair value and the determination of their fair value requires extensive use of accounting estimates and judgements. The Company measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Quoted market price in an active market for an identical instrument.
- Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments: quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques including net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist.

Recognition of Deferred Tax Assets

The Company reviews the carrying amounts of deferred income to assets at each reporting date and reduces deferred tax assets to the extent that it is no longer probable that sufficient future taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. As of December 31, 2024 and 2023, the deferred tax assets amounted to Rp17,831,070 and Rp24,286,864, respectively (Note 7c).

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Kas		
<u>Rupiah</u>	104.571.069	83.750.990
<u>Dolar Amerika Serikat</u> (AS\$10 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023)	161.620	154.160
Sub-jumlah	104.732.689	83.905.150
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	295.946.781	574.453.685
PT Bank Central Asia Tbk	154.521.464	5.120.086.957
PT Bank CIMB Niaga Tbk	39.080.584	79.822.151
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	1.174.522	1.690.000
Sub-jumlah	490.723.351	5.776.052.793
Jumlah	595.456.040	5.859.957.943

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh kas dan bank tidak ada yang dijaminkan dan tidak dibatasi penggunaannya.

4. CASH AND BANKS

This account consists of:

Cash	
<u>Rupiah</u>	
<u>United States Dollar</u> (US\$10 as of December 31, 2024 and 2023, respectively)	
Sub-total	
Banks	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	
Sub-total	
Total	

As of December 31, 2024 and 2023, all cash and banks are not pledged as collateral and not restricted in use.

5. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

31 Desember 2024	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2024
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Peralatan kantor	249.627.783	1.149.000	-	250.776.783	Office equipments
Kendaraan	15.900.000	-	-	15.900.000	Vehicle
Jumlah Harga Perolehan	265.527.783	1.149.000	-	266.676.783	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Peralatan kantor	(201.273.973)	(23.218.370)	-	(224.492.343)	Office equipments
Kendaraan	(8.612.500)	(1.987.500)	-	(10.600.000)	Vehicle
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(209.886.473)	(25.205.870)	-	(235.092.343)	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	55.641.310			31.584.440	Net Book Value
31 Desember 2023	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2023
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Peralatan kantor	240.720.383	8.907.400	-	249.627.783	Office equipments
Kendaraan	15.900.000	-	-	15.900.000	Vehicle
Jumlah Harga Perolehan	256.620.383	8.907.400	-	265.527.783	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Peralatan kantor	(158.697.996)	(42.575.977)	-	(201.273.973)	Office equipments
Kendaraan	(6.625.000)	(1.987.500)	-	(8.612.500)	Vehicle
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(165.322.996)	(44.563.477)	-	(209.886.473)	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	91.297.387			55.641.310	Net Book Value

5. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap adalah sebesar Rp25.205.870 dan Rp44.563.477 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, yang dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 13).

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset Perusahaan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

5. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense of fixed assets are amounting to Rp25,205,870 and Rp44,563,477, as of December 31, 2024 and 2023, respectively, which recorded as part of "General and Administrative Expense" in the statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 13).

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed assets as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

6. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

31 Desember 2024	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2024
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Aplikasi perangkat lunak	2.073.350.000	-	-	2.073.350.000	Software application
Jumlah Harga Perolehan	2.073.350.000	-	-	2.073.350.000	Total Acquisition Cost
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Aplikasi perangkat lunak	(1.857.571.875)	-	-	(1.857.571.875)	Software application
Jumlah Akumulasi Amortisasi	(1.857.571.875)	-	-	(1.857.571.875)	Total Accumulated Amortization
Nilai Buku Neto	215.778.125			215.778.125	Net Book Value
Surplus Revaluasi	8.580.221.875				Revaluation Surplus
Nilai Revaluasi Aset Takberwujud	8.796.000.000			8.796.000.000	Revalued Amount of Intangible Assets
31 Desember 2023	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2023
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Aplikasi perangkat lunak	2.073.350.000	-	-	2.073.350.000	Software application
Jumlah Harga Perolehan	2.073.350.000	-	-	2.073.350.000	Total Acquisition Cost
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Aplikasi perangkat lunak	(1.520.370.833)	(337.201.042)	-	(1.857.571.875)	Software application
Jumlah Akumulasi Amortisasi	(1.520.370.833)	(337.201.042)	-	(1.857.571.875)	Total Accumulated Amortization
Nilai Buku Neto	552.979.167			215.778.125	Net Book Value
Surplus Revaluasi				8.580.221.875	Revaluation Surplus
Nilai Revaluasi Aset Takberwujud				8.796.000.000	Revalued Amount of Intangible Assets

Beban amortisasi aset takberwujud adalah sebesar Rp337.201.042 pada tanggal 31 Desember 2023, yang dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 13).

The amortization expense of intangible assets are amounting to Rp337,201,042 as of December 31, 2023, which recorded as part of "General and Administrative Expense" in the statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 13).

6. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Perusahaan telah menunjuk penilai independen, Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Desmar, Susanto, Salman dan Rekan, penilai independen yang teregistrasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam laporannya No. 00135/2.0142-00/BS/09/0177/1/XII/2023 tanggal 29 Desember 2023 untuk menilai aset takberwujud Perusahaan per 30 September 2023 berupa *software* aplikasi yang dikenal dengan nama "DanaBagus" dimana nilai wajar aset takberwujud Perusahaan per 30 September 2023 adalah sebesar Rp8.796.000.000.

Metode penilaian yang digunakan dalam menentukan nilai wajar aset takberwujud Perusahaan adalah dengan menggunakan pendekatan berbasis biaya melalui metode biaya pengganti baru sebagaimana tertulis pada laporan penilai.

6. INTANGIBLE ASSETS (continued)

The Company has appointed an independent appraisal, Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Desmar, Susanto, Salman dan Rekan, registered independent appraisal in Financial Services Authority in its report No. 00135/2.0142-00/BS/09/0177/1/XII/2023 dated December 29, 2023 to value the Company's intangible assets as of September 30, 2023 in the form of application software named "DanaBagus" wherein the fair value of the Company's intangible assets as of September 30, 2023 amounting to Rp8,796,000,000.

The valuation method which has been used in determining the fair value of the Company's intangible assets is cost approach through new replacement cost as stated in the appraisal report.

7. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	-	12.735.915
Pasal 23	12.621.096	12.295.456
Pasal 4 (2)	-	1.724.962
Lainnya	566.753	-
Jumlah	13.187.849	26.756.333

7. TAXATION

a. Taxes Payable

This account consists of:

Income Tax:
Article 21
Article 23
Article 4 (2)
Others
Total

b. Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan estimasi rugi pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

b. Income Tax

The reconciliation between loss before deferred income tax benefit (expense) as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated tax loss for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	Untuk tahun yang berakhir/ For the year ended		
	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(4.257.156.551)	(6.075.000.102)	Loss before deferred income tax benefit (expense) per statements of profit or loss and other comprehensive income
Ditambah (dikurang):			Add (deduct):
Beda waktu:			Timing differences:
Imbalan pasca-kerja	(25.617.422)	27.596.713	Post-employment benefit

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

7. TAXATION (continued)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

b. Income Tax (continued)

	Untuk tahun yang berakhir/ For the year ended		
	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Beda tetap:			Permanent differences:
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(6.158.372)	(4.720.611)	Interest income already subjected to final income tax
Biaya yang tidak dapat dikurangkan (terutama terdiri dari natura, beban pajak, dan beban jamuan)	516.637.512	408.508.037	Non-deductible expense (mainly consisting of benefit in kind, tax expense, and entertainment expense)
Estimasi rugi pajak - tahun berjalan	(3.772.294.833)	(5.643.615.963)	Estimated tax loss - current year
Estimasi rugi pajak - tahun lalu	(22.039.926.178)	(16.396.310.215)	Estimated tax loss - prior year
Rugi pajak yang tidak dapat terpulihkan	3.399.686.233	-	Unrecoverable fiscal loss
Estimasi akumulasi rugi pajak	(22.412.534.778)	(22.039.926.178)	Estimated tax loss carry-forward

Estimasi rugi kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian Pajak Penghasilan Tahunan Badan Perusahaan.

The estimated taxable loss resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan yang dihitung dengan mengalikan rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan dengan tarif pajak yang berlaku dan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

A reconciliation between deferred income tax benefit (expense) computed by multiplying the loss before deferred income tax benefit (expense) with applicable tax rate and deferred income tax benefit (expense) as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	Untuk tahun yang berakhir/ For the year ended		
	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(4.257.156.551)	(6.075.000.102)	Loss before deferred income tax benefit (expense) per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan tangguhan dengan tarif pajak yang berlaku	936.574.441	1.336.500.022	Deferred income tax expense at the applicable tax rate
Pajak yang tidak terpulihkan	(942.210.274)	(1.330.428.745)	Unrecoverable tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan	(5.635.833)	6.071.277	Deferred income tax benefit (expense)

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Credited to statements of profit or loss and other comprehensive income	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Penyesuaian/ Adjustment	31 Desember/ December 31, 2024	
Rugi pajak	4.848.783.759	829.904.863	-	(747.930.971)	4.930.757.651	Tax loss
Imbalan pasca-kerja	24.286.864	(5.635.833)	(819.961)	-	17.831.070	Post-employment benefits
Cadangan atas aset pajak tangguhan yang tidak terpulihkan	(4.848.783.759)	(829.904.863)	-	747.930.971	(4.930.757.651)	Allowance for unrecoverable deferred tax assets
Jumlah	24.286.864	(5.636.833)	(819.961)	-	17.831.070	Total

	1 Januari/ January 1, 2023	Dikreditkan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Credited to statements of profit or loss and other comprehensive income	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2023	
Rugi pajak	3.607.188.247	1.241.595.512	-	4.848.783.759	Tax loss
Imbalan pasca-kerja	13.733.940	6.071.277	4.481.647	24.286.864	Post-employment benefits
Cadangan atas aset pajak tangguhan yang tidak terpulihkan	(3.607.188.247)	(1.241.595.512)	-	(4.848.783.759)	Allowance for unrecoverable deferred tax assets
Jumlah	13.733.940	6.071.277	4.481.647	24.286.864	Total

d. Administrasi

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan atau menyetorkan pajak berdasarkan prinsip *self assessment*. Kantor pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

d. Administration

Under the taxation laws in Indonesia, the Company submits or pays individual company tax return on the basis of self assessments. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

8. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Jasa profesional	120.000.000	249.589.750	Professional fee
Sewa kantor	-	176.500.000	Office rental
Lain-lain	1.901.750	94.591.674	Others
Jumlah	121.901.750	520.681.424	Total

7. TAXATION (continued)

c. Deferred Tax

Deferred tax is calculated based on temporary differences between the carrying value of total assets and liabilities recorded according to the commercial statements of financial position and tax base of assets and liabilities. The details of deferred tax assets are as follows:

8. ACCRUED EXPENSE

This account consists of:

9. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Perhitungan aktuaria pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dihitung oleh aktuaris independen, KKA Riana & Rekan, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang laporannya masing-masing pada tanggal 27 Maret 2025 dan 13 Maret 2024.

Asumsi aktuaria yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2024
Usia pensiun normal	56 Tahun/Years
Tingkat diskonto	7,25%
Tingkat estimasi kenaikan gaji	5,00%
Tingkat mortalita	TMI 4 (2019)
Tingkat cacat per tahun dari tingkat mortalita	10,00%

Liabilitas diestimasi imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal	110.394.837
Beban tahun berjalan	(25.617.422)
Penghasilan komprehensif lain	(3.727.094)
Saldo akhir	81.050.321

Beban imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 13) adalah sebagai berikut:

	Untuk tahun yang berakhir/ For the year ended	
	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Biaya jasa kini	42.209.354	23.791.452
Biaya jasa lalu	(75.089.716)	-
Biaya bunga	7.262.940	3.805.261
Jumlah	(25.617.422)	27.596.713

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat gaji dan diskonto, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berdasarkan laporan independen aktuaris, masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2024	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Perubahan atas 1% kenaikan (penurunan)		
Tingkat diskonto	(10.427.261)	12.559.799
Tingkat gaji	13.122.468	(11.008.210)

9. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The actuarial calculations as of December 31, 2024 and 2023 were calculated by KKA Riana & Rekan, an independent actuary, using Projected Unit Credit method with its reports dated on March 27, 2025 and March 13, 2024, respectively.

Actuarial assumptions used to determine post-employment benefit expense and liabilities are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
58 Tahun/Years		Normal pension age
7,00%		Discount rate
5,00%		Estimated incremental salary rate
TMI 4 (2019)		Mortality rate
10,00%		Permanent disability rate per annum from mortality rate

Estimated liability on post-employment benefits is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
62.427.000		Beginning balance
27.596.713		Current year expense
20.371.124		Other comprehensive income
110.394.837		Ending balance

Post-employment benefits expense recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 13) is as follows:

	Untuk tahun yang berakhir/ For the year ended	
	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Biaya jasa kini	42.209.354	23.791.452
Biaya jasa lalu	(75.089.716)	-
Biaya bunga	7.262.940	3.805.261
Jumlah	(25.617.422)	27.596.713

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in salary and discount rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment benefit as of December 31, 2024 and 2023, based on actuarial report of independent actuary, respectively, are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Change of 1% increase (decrease)		
Discount rate	(10.305.496)	12.257.055
Salaries rate	12.653.114	(10.793.003)

10. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham/ Number of Shares (Saham/ Shares)	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total (Rp)
PT Bagus Bersama Indonesia	18.637	62,50	18.637.000.000
PT Cipta Kawan Bersama	11.183	37,50	11.183.000.000
Jumlah	29.820	100,00	29.820.000.000

10. SHARE CAPITAL

The composition of the shareholders and percentage of ownership as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

PT Bagus Bersama Indonesia
PT Cipta Kawan Bersama
Total

11. PENDAPATAN

Akun ini merupakan pendapatan jasa aplikasi platform Layanan Pinjam Meminjam Berbasis Teknologi (*Fintech Lending*) dan biaya atas pinjaman nasabah yang telah jatuh tempo masing-masing adalah sebesar Rp272.159.000 dan Rp193.485.387 pada tahun 2024 dan 2023.

11. REVENUES

This account represents revenue from platform application service and for Fintech Lending and overdue fee of customers' loan amounting to Rp272,159,000 and Rp193,485,387 in 2024 and 2023, respectively.

12. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Akun ini terdiri dari:

12. SELLING AND MARKETING EXPENSE

This account consists of:

	Untuk tahun yang berakhir/ For the year ended		
	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Jamuan	446.822.546	430.526.105	Entertainment
Iklan dan promosi	324.616.303	358.862.640	Advertisement and promotion
Lain-lain	3.117.000	4.627.500	Others
Jumlah	774.555.849	794.016.245	Total

13. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

13. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

This account consists of:

	Untuk tahun yang berakhir/ For the year ended		
	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Gaji dan tunjangan lainnya	2.020.457.361	2.635.971.348	Salaries and other allowances
Jasa profesional	963.327.567	792.081.152	Professional fees
Sewa kantor	411.833.333	647.166.667	Office rental
Layanan informasi teknologi	410.295.311	359.844.657	Information technology service
Utilitas	188.590.495	310.123.553	Utilities
Perijinan	44.056.844	40.000.000	Permit
Penyusutan (Catatan 5)	25.205.870	44.563.477	Depreciation (Note 5)
Sumbangan dan hibah	12.300.000	17.472.000	Donation and grant
Pajak	10.516.153	287.264	Taxes
Imbalan pasca-kerja (Catatan 9)	(25.617.422)	27.596.713	Post-employment benefit (Note 9)
Amortisasi (Catatan 6)	-	337.201.042	Amortization (Note 6)
Lain-lain	169.843.255	207.305.637	Others
Jumlah	4.230.808.767	5.419.613.510	Total

PT DANA BAGUS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANA BAGUS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Pinjaman kepada pemegang saham		
<u>Jangka pendek</u>		
PT Bagus Bersama Indonesia	-	1.162.500.000
PT Cipta Kawan Bersama	-	697.500.000
Jumlah	-	1.860.000.000
Persentase terhadap jumlah liabilitas	-	70,75%

Hubungan dan Sifat Transaksi

Hubungan dan sifat transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan/ Relationship	Sifat Transaksi/ Nature of Transactions
PT Bagus Bersama Indonesia	Pemegang saham mayoritas/ Majority shareholder	Pinjaman kepada pemegang saham/ Loan from shareholder
PT Cipta Kawan Bersama	Pemegang saham minoritas/ Minority shareholder	Pinjaman kepada pemegang saham/ Loan from shareholder

14. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In normal course of business, the Company conducts the transactions with related parties. The transactions are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
Loan from shareholders		
<u>Current</u>		
PT Bagus Bersama Indonesia	1.162.500.000	
PT Cipta Kawan Bersama	697.500.000	
Total	1.860.000.000	
Percentage to total liabilities	70,75%	

Relationship and Nature of Transaction

Relationship and nature of transaction with related parties is as follows:

15. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2024		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan bank	595.456.040	595.456.040	Cash and banks
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang non-usaha	26.291.136	26.291.136	Non-trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	121.901.750	121.901.750	Accrued expense
	31 Desember/ December 31, 2023		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan bank	5.859.957.943	5.859.957.943	Cash and banks
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang non-usaha	111.328.434	111.328.434	Non-trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	520.681.424	520.681.424	Accrued expense
Pinjaman kepada pemegang saham	1.860.000.000	1.860.000.000	Loan from shareholders

15. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the carrying value and fair value of the Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

15. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut ini metode dan asumsi dalam penentuan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan:

- a. Nilai tercatat kas dan bank, utang non-usaha dan biaya yang masih harus dibayar mendekati perkiraan nilai wajarnya dikarenakan jatuh tempo jangka pendek atas instrumen keuangan tersebut;
- b. Pinjaman kepada pemegang saham yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

16. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko pengelolaan permodalan. Tujuan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengelola risiko-risiko tersebut dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

Direksi menelaah dan menyetujui semua kebijakan untuk mengelola setiap risiko tersebut yang dirangkum di bawah ini, dan juga memantau risiko harga pasar yang timbul dari semua instrumen keuangan.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Perusahaan dibiayai melalui pinjaman kepada pemegang saham. Oleh karena itu, Perusahaan menghadapi risiko perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan mempunyai kebijakan untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan yang dapat mengurangi beban bunga.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas di bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

15. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Below is the method and assumption in determine the fair value of the Company's financial assets and liabilities:

- a. The carrying value of cash and banks, non-trade payables and accrued expense approximate their fair value due to the short-term maturity of these financial instruments;*
- b. Loan from shareholders which is not stated at quoted market price and cannot be reliable measured without incurring excessive cost are carried at its nominal amount less impairment losses.*

16. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main risks arising from the Company's financial instruments is interest rate risk, liquidity risk, credit risk, and capital management risk. The Company's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance.

The Director reviews and agrees with the policies for managing these risk, which is summarized below and also monitoring market price risk arising from all these financial instruments.

Interest Rate Risk

The Company is financed through loan from shareholders. Therefore, the Company is exposed to market risk for changes in interest rates. The Company has a policy to obtain the most favorable interest rates that reduce the burden of interest charges.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash in bank deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

16. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

31 Desember/ December 31, 2024					
	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	> 2 tahun/ > 2 years	Jumlah/ Total	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas					
Utang non-usaha	26.291.136	-	-	26.291.136	26.291.136
Biaya yang masih harus dibayar	121.901.750	-	-	121.901.750	121.901.750
Jumlah Liabilitas	148.192.886	-	-	148.192.886	148.192.886

31 Desember/ December 31, 2023					
	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	> 2 tahun/ > 2 years	Jumlah/ Total	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas					
Utang non-usaha	111.328.434	-	-	111.328.434	111.328.434
Biaya yang masih harus dibayar	520.681.424	-	-	520.681.424	520.681.424
Pinjaman kepada pemegang saham	1.860.000.000	-	-	1.860.000.000	1.860.000.000
Jumlah Liabilitas	2.492.009.858	-	-	2.492.009.858	2.492.009.858

Risiko Kredit

Aset keuangan Perusahaan yang memiliki potensi konsentrasi secara signifikan risiko kredit pada dasarnya terdiri dari kas dan bank dan piutang non-usaha. Perusahaan memiliki kebijakan kredit dan prosedur untuk memastikan berlangsungnya evaluasi kredit dan pemantauan akun secara aktif.

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum sebesar nilai tercatat aset keuangan Perusahaan, sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Biaya perolehan diamortisasi		
Kas dan bank	490.723.351	5.859.957.943

Risiko Pengelolaan Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa dipertahankannya peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung kelancaran usahanya dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Perusahaan mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya.

16. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

The table below analyzes the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

Liabilities	
Non-trade payables	
Accrued expense	
Total Liabilities	

Liabilities	
Non-trade payables	
Accrued expense	
Loan from shareholders	
Total Liabilities	

Credit Risk

The Company's financial assets who have significant credit risk concentration consists of cash and banks and non-trade receivables. The Company has credit policy and procedure to ensure the evaluation of credit and effectively monitoring on account.

The Company's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal the carrying amount of its financial assets, as follows:

Amortized costs	
Cash and banks	

Capital Management Risk

The main objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks.

17. AKTIVITAS NON-KAS

Informasi tambahan tentang aktivitas non-kas yang signifikan adalah sebagai berikut:

17. NON-CASH ACTIVITIES

Additional information about significant non-cash activities was as follows:

	Untuk tahun yang berakhir/ For the year ended		
	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Penambahan modal disetor melalui konversi pinjaman kepada pemegang saham	-	3.820.000.000	Additional of paid-in capital through the conversion of loan from shareholders
Revaluasi aset takberwujud	-	8.580.221.875	Revaluation of intangible assets
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan tahun 2024 dan 2023 dijelaskan sebagai berikut:	Reconciliation of liabilities arising from financing activities in 2024 and 2023 was explained as follows:		

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas/ Cash flows	Transaksi non kas/ Non-cash transaction	31 Desember/ December 31, 2024	
Pinjaman kepada pemegang saham	1.860.000.000	(1.860.000.000)	-	-	Loan from shareholders
	1 Januari/ January 1, 2023	Arus kas/ Cash flows	Transaksi non kas/ Non-cash transaction	31 Desember/ December 31, 2023	
Pinjaman kepada pemegang saham	3.820.000.000	1.860.000.000	(3.820.000.000)	1.860.000.000	Loan from shareholders
Aset takberwujud	552.979.167	-	8.243.020.833	8.796.000.000	Intangible assets

18. INFORMASI BISNIS PERUSAHAAN

Pada tanggal 31 Desember 2024, jumlah akumulasi dana pinjaman yang disalurkan dari pemberi pinjaman kepada peminjam adalah sebesar Rp5.422.674.500 (tidak diaudit). Selain itu, pada tanggal 31 Desember 2024, terdapat saldo dana pada rekening escrow atas nama Perusahaan adalah sebesar Rp5.621.100.

Berdasarkan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 19/SEOJK.06/2023 tentang Penyelenggaraan Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi diantaranya mengatur batas maksimum manfaat ekonomi untuk pendanaan konsumtif kurang dari 1 tahun sebesar 0,3% per hari kalender dari nilai pendanaan yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2024 dan sebesar 0,2% berlaku sejak 1 Januari 2025.

18. COMPANY'S BUSINESS INFORMATION

As of December 31, 2024, total accumulated loan disbursed from lenders to borrowers is amounting to Rp5,422,674,500 (unaudited). In addition, as of December 31, 2024, there is a fund balance in escrow account on behalf of the Company amounting to Rp5,621,100.

Based on the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) NO. 19/SEOJK.06/2023 regarding Funding Services Based On Information Technology which regulates maximum economic benefit for consumptive funding less than 1 year amounting to 0.3% per calendar day from funding value valid from January 1, 2024 and amounting to 0.2% valid from January 1, 2025.

19. KELANGSUNGAN USAHA

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki saldo defisit sebesar Rp30.556.324.696 dan arus kas operasi negatif sebesar Rp4.703.352.903 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Rencana manajemen untuk meningkatkan pendapatan dan profitabilitas Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Menyediakan akses keuangan yang transparan dan terjangkau untuk individu dan usaha kecil, dengan memanfaatkan teknologi untuk menghubungkan pemberi pinjaman dan peminjam secara langsung.
- Meningkatkan inklusi keuangan dengan memberikan kesempatan kepada pemberi pinjaman untuk berinvestasi dalam portofolio yang terdiversifikasi dan kepada peminjam untuk mendapatkan akses ke dana dengan suku bunga yang kompetitif.
- Membuat proyeksi jangka panjang mengenai pendapatan, pengeluaran dan profitabilitas. Mengidentifikasi kebutuhan investasi untuk pengembangan teknologi dan pemasaran.
- Membuat proyeksi jangka panjang atas besaran modal yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan keuangan dan batasan minimum ekuitas yang telah ditentukan oleh regulator.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa rencana dan tindakan yang dilaksanakan di atas, memungkinkan Perusahaan untuk merealisasikan aset dan meningkatkan kinerja Perusahaan.

20. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amendemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2024 sebagai berikut:

- PSAK 117 "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK 117 "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif"; dan
- PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

19. GOING CONCERN

As of December 31, 2024, the Company had deficits of Rp30,556,324,696 and negative operating cash flows of Rp4,703,352,903 for the year then ended. These conditions indicate the existence of a material uncertainty which may cast significant doubt about the ability of the Company to continue as a going concern.

The management's plan to improve the Company's revenue and profitability are as follows:

- Providing transparent and affordable financial access to individuals and small businesses by leveraging technology to directly connect lenders and borrowers.
- Enhancing financial inclusion by offering opportunities for lenders to invest in diversified portfolios and for borrowers to access funds at competitive interest rates.
- Creating long-term projections regarding income, expenses, and profitability. Identifying investment needs for technology development and marketing.
- Developing long-term projections of the capital required to maintain financial health and meet the minimum equity thresholds set by regulators.

The Company's management believes that the above plans and action are achievable and will allow the Company to realize its assets and increase the Company's performance.

20. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2024 as follows:

- SFAS 117 "Insurance Contract";
- Amendments of SFAS 117 "Insurance Contracts on Initial Application of SFAS 117 and SFAS 109 - "Comparative Information"; and
- SFAS 221 "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates".

The above standard will be effective on January 1, 2025.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact from the implementation of these new standards and the effect on the Company's financial statements.